

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak atau indera bekerja secara bersama-sama. Hal ini bisa diketahui ketika siswa menulis. Saat siswa menulis otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikiran, sementara jari-jari tanganya akan menuliskan ide (Sulistyorini, 2010: 13). Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Selanjutnya, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:968) disebutkan bahwa menulis berarti membuat huruf, angka dan sebagainya. Di samping itu, dalam kegiatan menulis harus diperhatikan aspek. Pada kegiatan menulis bukan panjangnya tulisan yang diharapkan melainkan kejelasan isi tulisan, efisiensi tulisan dan pemilihan kata. Selama kegiatan ini, siswa perlu disadarkan bahwa ada berbagai kemungkinan cara penataan dan penyusunan kata. Juga hal yang tidak kalah penting dalam menulis ialah kegiatan menemukan kesalahan dalam menulis (tidak hanya ejaan dan tanda baca, tetapi kelengkapan dan kejelasan kalimat bahkan pemilihan kata).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, akan tetapi beberapa unsur dalam penulisan, misalnya pemilihan kata, ejaan, keteraturan dan kelengkapan kalimat juga harus diperhatikan.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008 : 23-24) tujuan menulis adalah: (a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan, (b) Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak (c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau mengandung tujuan estetik, (d) Tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Menurut Hartig (Dalam Tarigan, 2008: 25-26) tujuan penulisan diantaranya:

- (1) Tujuan penugasan adalah menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- (2) Tujuan altruistik adalah menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- (3) Tujuan persuasif adalah menulis untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- (4) Tujuan informasional adalah menulis bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- (5) Tujuan pernyataan diri adalah memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- (6) Tujuan kreatif adalah tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- (7) Tujuan pemecahan masalah adalah tulisan ini isinya menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-

pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Selain itu, tujuan menulis juga dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2.1.3 Ragam Tulisan

Menurut Salisbury mengelompokkan tulisan ke dalam 2 kelompok, yaitu (1) Bentuk-bentuk obyektif yang mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen, (2) Bentuk-bentuk subyektif yang mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esai informal, potret atau gambaran, dan satire (Tarigan, 2008: 27 -28).

Weaver dan Morris et all membuat klasifikasi yang hampir sama. Weaver (Dalam Tarigan, 2008 : 28) mengklasifikasikan tulisan dalam 4 jenis yaitu (1) Eksposisi (2) Deskripsi (3) Narasi (4) Argumentasi.

Sedangkan klasifikasi tulisan menurut brook dan werren juga ada 4 jenis, tetapi berbeda dengan Weaver dan Moris. Brook dan Werren mengklasifikasikan tulisan ke dalam (1) Eksposisi (2) Persuasi (3) Argumen (4) Deskripsi (Tarigan, 2008 : 29).

Jika dibaca dengan seksama beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal pokok yang terdapat dalam kegiatan menulis, yaitu (1) Gagasan yang dikemukakan penulis (2) Bahasa yang digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gagasan tersebut.

2.1.4 Tinjauan Tentang Puisi

2.1.4.1 Pengertian Puisi

Menurut Tarigan (dalam Damayanti, 2013 : 4) Puisi adalah hasil sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan. Puisi adalah ekspresi dan pengalaman imajinatif , yang hanya bernilai atau berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang mempergunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat Abercramble (dalam Damayanti, 2013: 11). Puisi adalah Jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus Sugono (dalam Damayanti, 2013 : 12). Puisi adalah karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama Wirdjosoedarmo (dalam Damayanti, 2013: 12).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa puisi adalah bentuk karangan kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan yang merangsang imajinasi dalam susunan yang berirama dengan makna khusus, rapi, padu dan harmonis sehingga terwujud keindahan.

2.1.4.2 Jenis Puisi

Menurut Tjahjono (2011: 236-245) Jenis puisi berdasarkan bentuk pengungkapannya dibedakan menjadi:

1) Puisi Mbeling

Puisi ini memakai ungkapan yang blak-blakan, sederhana, tanpa menghiraukan diksi konvensional ataupun bunga-bunga bahasa. Biasanya mengungkapkan kritik dalam kehidupan masyarakat, tetapi dengan cara yang lucu dan tak berusaha terlampaui berat.

2) Puisi Tipografi

Puisi tipografi adalah puisi yang lebih mementingkan gambaran visual dari puisi tersebut. Dalam puisi tipografi seorang penyair berusaha mengekspresikan gejolak hatinya dengan lebih menonjolkan lukisan bentuk dari puisinya, di samping kata-kata tentunya.

3) Puisi Inkonvensional

Puisi-puisi inkonvensional menentang idiom konvensional maka puisi tersebut tidak lagi menghiraukan hubungan makna setiap kata, bahkan sering terjadi menjungkirbalikkan hubungan makna tersebut.

4) Puisi Bunyi

Puisi semacam ini mengingatkan kita pada bentuk puisi mantra pada zaman sastra purba. Puisi mantra pun sangat menonjolkan kekuatan bunyi. Bahkan menurut nenek moyang kita dulu semakin kuat irama bunyi dalam mantra, semakin tinggi nilai magis yang terkandung dalam mantra tersebut.

5) Puisi Multibahasa

Puisi yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Bisa bahasa jawa maupun bahasa inggris. Tujuannya untuk menciptakan suasana asing.

6) Puisi Gambar Simbol

Puisi yang hanya menggunakan simbol saja. Dari simbol itu sudah terlihat isi dari puisi tersebut.

7) Puisi Rupa

Puisi yang di dalamnya hanya terdapat lambang-lambang. Dari lambang itulah penyair mengungkapkan isi hatinya.

8) Puisi Konkret

Puisi konkret benar-benar merupakan ekspresi penyair yang tidak lagi percaya terhadap eksistensi kata. Puisi konkret berusaha meninggalkan peranan kata karena kata dianggapnya terlampau abstrak untuk mewedahi penyair. Puisi konkret merupakan puisi yang diciptakan oleh seorang penyair dengan memakai benda-benda konkret (biasanya dengan sedikit mungkin kata, bahkan kalau perlu kata itu dihilangkan) sebagai alat ekspresinya.

2.1.4.3 Unsur Pembangun Puisi

Menurut Damayanti (2003 :16) unsur pembangun puisi meliputi (1) Kata (2) Larik (3)Bait (4)Bunyi (5) Makna. Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

Adapun Larik adalah kumpulan dari nilai-nilai data bertipe sama dalam urutan tertentu yang menggunakan sebuah nama yang sama. Nilai-nilai data di

suatu larik disebut dengan elemen-elemen larik. Letak urutan dari suatu elemen larik ditunjukkan oleh suatu subscript atau suatu index. Larik dapat berdimensi satu, dua, tiga, atau lebih.

Bait berbeda dengan larik, bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (Persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan. Makna merupakan isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulisan puisi disampaikan.

2.1.4.4 Struktur Fisik Puisi

Menurut Damayanti (2013, 18-20) Struktur fisik puisi terdiri dari :

1) Tipografi

Perwajahan puisi atau tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk digunakan dalam puisinya. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

3) Imaji atau Citraan

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4) Kata Konkret

Yang dimaksud kata konkret adalah kata yang ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.

5) Gaya Bahasa atau Majas

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan dan meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Gaya bahasa disebut juga majas.

6) Rima atau Irama

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik diawal, tengah, dan akhir baris puisi.

2.1.5 Media

2.1.5.1 Pengertian Media

Menurut Riyana (2019:9) media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.

Menurut Hamijaya (dalam Rohani, 2007:2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Jadi, pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan kepada penerima informasi.

Menurut Hamalik (1994:12) Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sedangkan Soeparno (1980:1) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerima (reciever).

Menurut Daryanto (2013:32) media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan dibawanya (message atau software). Perangkat lunak (software) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras

(hardware) adalah sarana peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dan mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

2.1.5.2 Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam menerima informasi dan membentuk konsep pengetahuannya sendiri. Salah satunya adalah media gambar (media visual). Gambar yang dimaksud termasuk foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Dengan visualisasi konsep tersebut, siswa dapat memahami konsep yang semula rumit menjadi lebih mudah karena telah dikonkretkan ke dalam bentuk visual.

Menurut Hamalik(1994:61-62) gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar terdiri dari dua macam, antara lain :

1) Lambang Visual

Lambang visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, macamnya:

1) Sketsa, hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap.

Misalnya, sketsa wajah, sketsa rumah, dan sebagainya;

- 2) Bagan, kombinasi garis atau tulisan dengan gambar yang dijelmakan secara logis dan tersusun untuk meragakan antara fakta dan ide. Misalnya: bagan balok (histogram), bagan lingkaran, bagan penduduk bentuk piramida;
- 3) Grafik, gambar yang memberi keterangan tentang angka dan hubungan-hubungan yang paling penting dari keterangan tadi. Misalnya: grafik sistem koordinat, grafik kurva, grafik batang;
- 4) Poster, gambar yang ditujukan sebagai pemberitahuan atau peringatan atau penggugah, misalnya poster lalu lintas, poster penghijauan, dan sebagainya.
- 5) Komik, gambar atau lukisan bersambung yang merupakan ceritera. Salah satu contohnya adalah cerita bergambar atau gambar bersambung;
- 6) Kartun, gambar atau lukisan atau sketsa yang digunakan untuk menghibur, mengkritik, atau menganjurkan. Salah satu contohnya adalah karikatur;
- 7) Diagram, suatu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern, bersifat abstrak. Misalnya, diagram batang, diagram lingkaran, dan sebagainya;
- 8) Peta, gambar yang melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya. Misalnya atlas dunia, peta pulau, peta kota, dan sebagainya.

2) Lambang Kata

Lambang kata merupakan suatu rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf) yang membentuk kata dan memiliki arti. Lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Pada penelitian

ini, media yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah gambar berupa lambang visual tidak bergerak (dua dimensi) yang menampilkan suatu tempat, kejadian atau kegiatan.

2.1.5.3 Manfaat Media Gambar

Secara umum media memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran memiliki beberapa nilai dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin dan bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang

buas seperti harimau dan beruang, atau hewan lainnya seperti gajah, jerapah, dinosaurus dan lain sebagainya.

- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan atau benda kecil lainnya.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusuma dan lain sebagainya.

Adapun manfaat media gambar dalam dunia pendidikan, di antaranya :

- 1) Gambar bersifat konkret.

Melalui gambar para siswa melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

- 2) Gambar mengatasi batas ruang dan waktu.

Dengan gambar para siswa dapat melihat jelas benda-benda yang letaknya jauh dan peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu.

- 3) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.

Benda-benda yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat ditampilkan melalui gambar.

- 4) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- 5) Gambar-gambar mudah didapat dan murah.

Gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan karena mudah dan murah untuk dibuat sehingga tidak membebani pihak yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

- 6) Mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.

Penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam penggunaannya, harus disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang.

2.1.5.4 Kriteria Pemilihan Gambar

Menurut Riyana (2012:57) alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfull learning*) hasil belajar. Dengan demikian pemilihan media menjadi penting artinya dan ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media.

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar

yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

- 2) Menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini.

Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

- 3) Keaslian gambar, gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.

- 4) Kesederhanaan, kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.

- 5) Bentuk item, bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.

- 6) Perbuatan, gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.

- 7) Artistik, meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.

2.2 Kajian Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media antara lain:

Dwiananto (2012) dalam skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Homeschooling Solo Tahun ajaran 2011/2012*” Menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar dinyatakan efektif untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam menulis puisi.

Sukoco (2010) dalam skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010* ” Menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

Maharani (2012) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII B Mts Muhammadiyah 6 Karanganyar Tahun 2011/2012*”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dapat mempermudah tentang pembelajaran menulis puisi dan mampu meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis puisi.

2.3 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Dengan kata lain berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media dan fasilitas penunjang lainnya. Jika salah satu komponen tersebut kurang maksimal, maka pengaruhnya adalah proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal pula. Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis atau tidak langsung.

Kemampuan menulis ditentukan oleh setiap manusia dalam merefleksikan apa yang sedang dialami dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis khususnya puisi memerlukan faktor-faktor kebahasaan, agar pembacanya mampu menemukan makna yang terkandung dan mampu membangkitkan emosi pembaca. Kegiatan yang dapat melatih siswa agar aktif dalam menulis salah satunya adalah menulis puisi, sebab kegiatan ini dapat menuntun siswa mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan untuk dituangkan menjadi tulisan yang mengandung makna. Penggunaan media gambarini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Media ini adalah sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pikirannya dengan apa yang telah mereka lihat secara langsung. Siswa akan mempunyai ketertarikan dan motivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya secara nyata dalam wujud puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka di atas maka penulis mengemukakan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut ” Dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III MIM Sekaralas Tahun pelajaran 2014/2015 “